



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Keberhasilan metode ilmiah tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Dengan demikian, peneliti dituntut untuk terampil menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Surakhmad (1990:131) bahwa "Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan ..."

Berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai kecenderungan lama studi dan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI, maka metode yang sesuai dengan permasalahan adalah metode deskriptif.

Mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:64) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan

atau menggambarkan mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI tahun ajaran 1994 dan 1995, yaitu lama studi dan IPK.

Pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola dokumentasi, sehingga disebut metode deskriptif pola dokumentasi. Menurut Arikunto (1998:149) sebagai berikut:

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. ... peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai dokumen yang memuat tentang lama studi dan IPK mahasiswa tahun ajaran 1994 dan 1995 Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI. Dari dokumen tersebut akan mendapatkan data selanjutnya disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Hal ini sesuai dengan ciri metode deskriptif yang dijelaskan oleh Surakhmand (1990:140) sebagai berikut:

Ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri, yakni bahwa metode itu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).



B. Populasi dan Sampel

Untuk mendapatkan data diperlukan sumber data dan pada umumnya disebut populasi. Menurut Sudjana (1992:6) sebagai berikut:

Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dan semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Berdasarkan pada pendapat Sudjana, dalam penelitian ini penulis mengambil populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI tahun ajaran 1994 dan 1995 yang berjumlah 23 orang mahasiswa. Rinciannya mahasiswa tahun ajaran 1994 adalah 16 orang dan tahun ajaran 1995 adalah 7 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah dari sejumlah anggota yang terdapat dalam populasi, yaitu 23 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI. Teknik penentuan sampel yang demikian disebut sampel jenuh atau sensus. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (1994:62) sebagai berikut: "Pengambilan sampel secara jenuh, adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah "sensus".

C. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2001 sampai dengan 31 Maret 2001 baik di Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK maupun di BAAK UPI. Mengenai pelaksanaan pengumpulan data, penulis mengambil sumber primer. Menurut Surakhmad (1990:134) bahwa "Sumber-sumber primer adalah sumber asli, baik berbentuk dokumentasi maupun peninggalan lain".

Sumber data dalam penelitian ini berbentuk dokumentasi, yaitu lama studi dan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI tahun ajaran 1994 dan 1995. Dokumentasi tersebut berupa daftar rekapitulasi hasil studi setiap semester, sehingga didapatkan IPK setiap mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data

Data yang akan diperoleh adalah lama studi dan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI tahun ajaran 1994 dan 1995. Data tersebut harus diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah khusus, bagaimana kecenderungan lama studi dan IPK, dan apakah ada hubungan antara lama studi dengan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI. Untuk mengolah data tersebut diperlukan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan masalah tersebut.

Untuk mengolah data kecenderungan lama studi dan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

Untuk mengolah data hubungan antara lama studi dengan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI rumus yang digunakan adalah korelasi tata jenjang. Menurut Arikunto (1998:262) sebagai berikut:

Korelasi tata jenjang yang disebut dalam istilah Bahasa Inggris rank-difference correlation atau rank-order correlation, digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala ordinal atau tata jenjang.

Hubungan dua gejala itu adalah lama studi dan IPK mahasiswa tahun ajaran 1994 dan 1995 Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI.

Rumus korelasi dikemukakan oleh Spearman yang dikutip Arikunto (1998:262) sebagai berikut:

$$r_{ho_{XY}} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan rumus adalah:

$r_{ho_{XY}}$ = koefisien korelasi tata jenjang.

D = perbedaan atau difference.

N = banyaknya subyek.

Untuk memberikan interpretasi hasil koefisien korelasi, penulis berpedoman pada pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (1994:149) dalam bentuk tabel berikut ini.

TABEL 1.3

INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

